

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini akan membahas teori-teori yang secara komprehensif tentang pustaka dan acuan yang mendukung penelitian mengenai pengaruh keberadaan PT perkebunan nusantara IV terhadap kesejahteraan sosial - ekonomi masyarakat di kecamatan panai hulu kabupaten labuhanbatu.

2.1 Kesejahteraan Sosial

Kesejahteraan sosial didefinisikan sebagai suatu kondisi di mana orang dapat memenuhi kebutuhannya dan dapat berelasi dengan lingkungannya secara baik. Menurut Fahrudin (2012) Kesejahteraan sosial adalah sistem yang terdiri dari institusi dan pelayanan sosial yang dimaksudkan untuk membantu individu dan kelompok-kelompok mencapai standar hidup dan kesehatan yang memadai serta membangun relasi personal dan sosial yang memungkinkan mereka mengembangkan kemampuan dan kesejahteraan sepenuhnya yang sesuai dengan kebutuhan dan kebutuhan keluarga dan masyarakat mereka.

Pengertian kesejahteraan sosial diatur dalam ketentuan UU No. 6 Tahun 1974 Pasal 2 Ayat (1) yaitu suatu tata kehidupan dan penghidupan sosial, materil maupun spiritual yang diliputi oleh rasa keselamatan, kesusilaan, dan ketentraman lahir batin, yang memungkinkan bagi setiap warga negara untuk mengadakan usaha pemenuhan kebutuhan-kebutuhan jasmaniah, rohaniah, dan sosial yang sebaik-baiknya bagi diri, keluarga serta masyarakat dengan menjunjung tinggi hak-hak asasi serta kewajiban manusia sesuai dengan Pancasila. Kesejahteraan sosial bertujuan untuk mencapai kehidupan yang sejahterah, yaitu tercapainya standar kehidupan dasar seperti pakaian, perumahan, makanan, dan kesehatan, serta relasi sosial yang harmonis dengan lingkungannya dan untuk mencapai penyesuaian diri yang baik, khususnya dengan masyarakat di sekitarnya, melalui pemanfaatan sumber daya alam,

meningkatkan, dan mengembangkan taraf hidup yang memuaskan.

2.2 Sosial Ekonomi

Kondisi sosial menurut Soekanto, Soerjono (2010) Kondisi sosial ekonomi adalah suatu usaha bersama dalam suatu masyarakat untuk menanggulangi atau mengurangi kesulitan hidup. Ada lima parameter yang dapat digunakan untuk mengukur kondisi sosial ekonomi, yaitu usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, pekerjaan, dan pendapatan.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dikatakan bahwa kondisi sosial ekonomi adalah hasil dari upaya masyarakat untuk memenuhi kebutuhan hidup dan mengatasi atau mengurangi kesulitan hidup. Dengan mempertimbangkan sejumlah parameter sosial ekonomi, seperti usia, jenis kelamin, mata pencaharian, pendidikan, kesehatan, dan pendapatan. Pada akhirnya, komponen-komponen ini akan berdampak pada tingkat kesejahteraan. Oleh karena itu, kondisi sosial ekonomi adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan masyarakat.

2.2.1 Pendapatan

Menurut Arsyad (2010), mengungkapkan bahwa pendapatan merupakan parameter penting untuk menentukan suatu kesejahteraan. Sedangkan menurut kamus besar bahasa Indonesia, "Pendapatan adalah hasil kerja atau usaha". Berdasarkan uraian di atas, dapat dikatakan bahwa pendapatan seseorang adalah sebagai banyaknya penerimaan yang dapat diterima oleh seseorang melalui usaha mereka, yang dapat dinilai dengan uang atau material lainnya.

Pendapatan juga dapat berfungsi sebagai indikator sosial ekonomi; tinggi atau rendahnya pendapatan akan mempengaruhi bagaimana masyarakat mengatur ekonomi mereka sendiri. Tingkat pendapatan juga dapat memengaruhi dinamika kehidupan sosial di masyarakat setempat. Semakin tinggi pendapatan masyarakat, semakin mapan kehidupan

ekonominya dan posisinya di masyarakat. Analisis pendapatan adalah penerimaan dikurangi dengan semua biaya yang dikeluarkan dalam produksi. Pendapatan dalam hal ini adalah jumlah uang yang didapat atau diterima oleh perusahaan dari suatu aktivitasnya, hampir semua dari hasil penjualan produk atau jasa.

2.2.2 Ekonomi Kesejahteraan

Ekonomi kesejahteraan merupakan bagian dari kesejahteraan sosial yang lebih mengarah kepada kondisi keuangan. Seseorang akan dianggap memiliki ekonomi kesejahteraan yang baik apabila kebutuhan jasmani dan rohani nya terpenuhi sesuai dengan kondisi keuangannya. Ada beberapa indikator lain yang digunakan untuk mengukur tingkat ekonomi kesejahteraan seseorang, yaitu pendapatan, perumahan, kesehatan dan juga pendidikan.

Pendapatan menjadi indikator paling utama untuk mengukur tingkat ekonomi kesejahteraan seseorang. Hal ini dikarenakan, dari hasil pendapatan baik berupa gaji, upah dan sebagainya yang menjadi kas seseorang atau rumah tangga dalam waktu tertentu, dapat di ukur apakah seseorang tersebut mampu untuk memenuhi kebutuhan jasmani dan rohaninya.

Perumahan juga menjadi indikator penting dalam mengukur tingkat ekonomi kesejahteraan seseorang karena memiliki fungsi yang strategis. Fungsi strategis tersebut adalah rumah menjadi tempat peristirahatan dan tempat berkumpul keluarga. Selain itu kondisi kebersihan dan kenyamanan perumahan mampu menunjang kondisi kesehatan hidup tiap penghuninya.

Kesehatan juga menjadi salah satu indikator penting karena dengan kondisi fisik dan mental yang sehat mempunyai peluang untuk mempertahankan kesejahteraan hidup yang lebih baik bagi diri sendiri juga keluarganya. Selain itu, kesehatan menjadi indikator ekonomi kesejahteraan dapat dilihat melalui kemampuan seseorang untuk membayar secara penuh obat

atau fasilitas kesehatan yang dipakai ketika berobat.

Indikator terakhir yaitu pendidikan. Pendidikan menjadi salah satu hak dari setiap orang untuk mengembangkan potensi dirinya untuk menjadi lebih baik. Semakin tinggi pendidikan seseorang maka peluang untuk mensejahterahkan ekonomi akan semakin besar. Pendidikan menjadi indikator ekonomi kesejahteraan seseorang baik atau tidak, dilihat dari kemampuan seseorang atau keluarga untuk membiayai kebutuhan pendidikan seperti uang sekolah atau uang kuliah dan fasilitas pendidikan lainnya.

2.2.3 Kesehatan

Pengertian kesehatan menurut organisasi kesehatan dunia WHO (World Health Organization) Tahun 1948 menyebutkan bahwa kesehatan adalah sebagai “Suatu keadaan fisik, mental, dan sosial kesejahteraan dan bukan hanya ketiadaan penyakit atau kelemahan.” Kesehatan juga merupakan faktor penting menjaga keberlangsungan sebuah organisasi. Berdasarkan pengertian di atas, dapat dikatakan bahwa kesehatan sangat penting untuk menjalani kehidupan yang berkualitas, yang mencakup kesejahteraan fisik, mental, dan sosial individu baik di rumah maupun di tempat kerja. Kesehatan juga merupakan faktor penting dalam menjaga keberlangsungan sebuah organisasi. Uraian di atas menjelaskan bahwa Kesehatan masyarakat menjadi indikator yang penting dalam melihat kondisi sosial ekonominya, karena dengan kesehatan yang baik bagi para masyarakat dapat melakukan aktifitas kesehariannya dengan baik.

2.2.4 Nilai Tanah

Menurut Ernawati dalam Ratna, et al. (2016), bahwa peningkatan harga tanah di suatu daerah akan berbeda dengan daerah lainnya dikarenakan adanya beberapa faktor yang dapat menjadi pemicu antara lain faktor ekonomi, faktor sosial, faktor politik dan kebijakan

pemerintah, faktor fisik dan lingkungan. Nilai tanah adalah ukuran kemampuan tanah untuk menghasilkan atau memproduksi sesuatu secara langsung memberikan keuntungan ekonomis. Semakin berkembangnya suatu wilayah akan berdampak pada nilai tanah atau harganya. Tanah, juga dikenal sebagai lahan, adalah salah satu komoditas alam yang paling strategis dari perspektif sosial dan ekonomis.

2.2.5 Sarana Sosial / Publik

Sarana adalah segala jenis peralatan, perlengkapan kerja, dan fasilitas yang berfungsi sebagai alat utama atau pembantu dalam pelaksanaan pekerjaan, serta dalam hubungannya dengan kepentingan yang berkaitan dengan organisasi kerja. Sarana adalah seperangkat alat yang digunakan dalam suatu proses kegiatan, baik alat tersebut merupakan peralatan utama maupun peralatan pembantu, yang keduanya berfungsi untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai. Adanya alat akan membuat kegiatan lebih mudah dilakukan.

2.3 Studi Terkait

Syahroni (2021), menganalisis dampak berdirinya perusahaan kelapa sawit (PT. DAMAI JAYA LESTARI) terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat di desa Oneeha Kecamatan Tanggetada Kabupaten Kolaka. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah penduduk asli Desa Oneeha dan penentuan sampelnya dilakukan secara acak dengan mengambil 50 penduduk atau 33% dari 153 penduduk asli Desa Oneeha dengan keanekaragaman pekerjaannya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keberadaan perusahaan perkebunan kelapa sawit PT. Damai Jaya Lestari di Desa Oneeha telah membawa perubahan dalam kehidupan sosial ekonomi masyarakat Desa Oneeha baik di sektor pendidikan, sekolah, fasilitas jalan utama dan sarana kesehatan.

Apriyanti (2017), menganalisis kondisi sosial ekonomi masyarakat sekitar perusahaan

perkebunan kelapa sawit di kabupaten Langkat. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif. Analisis data yang digunakan adalah deskriptif dan metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan mengambil data primer dan sekunder. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa perubahan ekonomi masyarakat setelah berdirinya PT. United Kingdom PT Plantations adalah terbukanya lapangan pekerjaan di sekitar PT. United Kingdom PT Plantations seperti rumah makan, bengkel, tempat mencuci mobil dan sebagainya. Adanya lapangan pekerjaan baru dan pekerjaan sektor informal tersebut membuat bertambahnya penghasilan masyarakat.

Hidayah (2020), menganalisis dampak perusahaan kelapa sawit terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat di kabupaten Kutai Kartanegara. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa keberadaan perusahaan perkebunan sangat berpengaruh terhadap kondisi masyarakat sekitarnya. Perusahaan memberikan bantuan kepada anak yatim piatu dan membantu perbaikan sekolah seperti penambahan kelas dan perbaikan kelas yang rusak. Perusahaan mengolah limbah dengan baik sehingga tidak mencemari lingkungan sekitar. Perubahan yang terjadi pada masyarakat yang tinggal di sekitar perusahaan yaitu peningkatan sarana ekonomi, meningkatnya pendapatan, dan terbukanya lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar desa maupun masyarakat pendatang.

Siregar, et al. (2019), menganalisis dampak perusahaan kelapa sawit PTPN IV terhadap kesejahteraan sosial masyarakat dalam pembangunan wilayah di desa Kedai Damar kecamatan Pabatu kabupaten Serdang Badagei. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan teknik pengumpulan data adalah observasi, wawancara, kuesioner dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa setiap masyarakat mengalami perubahan sosial dan peningkatan ekonomi masyarakat. Hal ini dibuktikan setelah adanya perusahaan banyak saran pendidikan yang dulunya tidak ada sekarang menjadi ada.

Riyono (2020), menganalisis peran perkebunan kelapa sawit dalam meningkatkan kondisi sosial ekonomi masyarakat desa Wahau Baru kabupaten Kutai Timur. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan mengumpulkan data melalui metode wawancara. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa adanya perkebunan kelapa sawit di Desa Wahau Baru memberikan peluang dan menciptakan pekerjaan bagi penduduk di area sekitar perkebunan, meningkatkan pendapatan dan taraf pendidikan masyarakat.

